

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu permasalahan yang sangat ditakuti oleh kebanyakan orang di dunia adalah inflasi. Inflasi merupakan sebuah permasalahan yang tidak pernah luput dari perekonomian suatu negara. Pengertian inflasi sangat banyak seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Keanekaragaman tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Namun pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi suatu fenomena dan dilema ekonomi.

Menurut Bank Indonesia (2017), secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Apabila kenaikan itu hanya terjadi pada satu jenis barang, maka hal tersebut belumlah dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi yang terjadi tersebut bisa saja terjadi karena jumlah uang yang beredar lebih banyak daripada jumlah uang yang diminta sedangkan tingkat produksi rendah.

Inflasi bisa berdampak positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung parah atau tidaknya inflasi. Tingkat inflasi diatur dan dikendalikan dalam kebijakan moneter melalui Bank Sentral. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan *uncertainty* bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan, serta

memicu timbulnya *inflation uncertainty* dan *growth uncertainty* dalam perekonomian.

Inflation uncertainty adalah sebuah fenomena dimana tidak diketahuinya arah inflasi dimasa yang akan datang, apakah tinggi atau rendah. *Inflation uncertainty* dapat menimbulkan kesulitan bagi masyarakat dalam hal konsumsi, investasi maupun produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, dampak adanya *inflation uncertainty* ini dapat dirasakan pada saat terjadi krisis moneter Asia pada tahun 1998. Pada saat itu, terjadi inflasi yang sangat parah. Pada awalnya, tahun 1997 inflasi yang terjadi hanya sebesar 11,10%. Akan tetapi pada tahun 1998, laju inflasi meningkat tajam menjadi 77,63%. Hal itu menyebabkan merosotnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu yang memicu tingginya inflasi yang terjadi pada saat itu adalah merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar dari kisaran Rp.2450,-/dollar menjadi Rp.13513,-/dollar pada akhir bulan Januari tahun 1998. Hal itu juga disebabkan karena permintaan dollar yang terlalu tinggi sehingga nilai rupiah semakin merosot.

Selain itu, banyaknya perusahaan swasta yang meminjam dana dari luar negeri juga memperparah inflasi yang terjadi pada saat itu. Hal ini membuat banyak perusahaan yang menggulung tikar karena harus membayar biaya yang sangat besar dalam pembayaran utang tersebut. Akibat banyaknya perusahaan yang tutup karena harus membayar utang ke luar negeri, membuat perekonomian Indonesia menjadi lumpuh dan banyak pekerja yang menganggur. Akibatnya, tingkat produksi pada saat itu juga rendah dan merosotnya pertumbuhan ekonomi.

Wilson (2006) menjelaskan bahwa kenaikan tingkat *inflation uncertainty* berhubungan dengan tingginya tingkat inflasi rata-rata dan rendahnya pertumbuhan output rata-rata. Lalu, kenaikan tingkat *growth uncertainty* berhubungan dengan tingginya inflasi rata-rata akan tetapi tidak berhubungan dengan tingkat pertumbuhan output rata-rata. Hal ini didasari oleh hipotesis Friedman (1977) yang terdiri dari dua argumen. Pertama, Friedman menekankan bahwa adanya hubungan positif antara inflasi dan *inflation uncertainty*. Mereka berpendapat bahwa ketika tingkat inflasi meningkat, otoritas moneter tidak memiliki respon yang jelas dan ini menyebabkan ketidakpastian inflasi dimasa yang akan datang. Hipotesis kedua menyatakan bahwa sebagai akibat dari peningkatan *inflation uncertainty* pada harga pasar, menjadi sistem yang kurang efisien untuk mengkoordinasikan kegiatan ekonomi sehingga menyebabkan penurunan output.

Hipotesis Friedman (1997) dan Ball (1992) ini didukung oleh hipotesis yang dikemukakan oleh Baharumsah dan Soon (2014) yang menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *inflation uncertainty*. Akan tetapi beberapa penelitian lainnya mendukung hipotesis dari Cukierman & Meltzer (1986) yang mengemukakan bahwa *inflation uncertainty* berpengaruh positif terhadap inflasi. Diantaranya Wilson (2006), Bhar & Mallik (2010), dan Fountas (2010). Selain itu juga ditemukan hipotesis bahwa, *inflation uncertainty* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ini didukung oleh Apergis (2005), Baharumsah, Hamzah dan Sabri (2011) yang didukung Judson dan Orphanides (1999), Grier dan Perry (2000) serta Baharumsah dan Mark (2016).

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang inflasi, *inflation uncertainty*, dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian terhadap hubungan antara inflasi, *inflation uncertainty* dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum banyak dilakukan. Mengingat masih belum banyaknya penelitian di Indonesia belum banyak dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Analisis hubungan antara inflasi, *inflation uncertainty*, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai fenomena ini yang dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana hubungan antara inflasi, *inflation uncertainty* dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- b. Bagaimana hubungan antara inflasi, *growth uncertainty* dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan diantara tingkat inflasi dan *inflation uncertainty*, kemudian bagaimana hubungan diantara pertumbuhan ekonomi dan *inflation uncertainty*, dan juga bagaimana hubungan diantara tingkat inflasi dengan pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi pertimbangan bagi pengambil kebijakan ekonomi dalam upaya menstabilkan tingkat inflasi dan tingkat *inflation uncertainty* dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan khususnya tentang hubungan antara inflasi, *inflation uncertainty* dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi pihak-pihak yang memiliki minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan diantara inflasi, *Inflation uncertainty* dan pertumbuhan ekonomi, dan sebagai referensi perbandingan atas objek penelitian yang sama khususnya tentang hubungan diantara inflasi, *inflation uncertainty* dan pertumbuhan ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada hubungan serta dampak yang ditimbulkan oleh inflasi dan ketidakpastian inflasi pada pertumbuhan ekonomi. Objek penelitian ini adalah negara Indonesia. Periode waktu penelitian ini adalah 1995:Q1-2016:Q4. Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel sebagai berikut: GDP Riil kuartalan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, *inflation uncertainty* dan *growth uncertainty* yang nilainya masing-masing ditaksir dengan melakukan *proxy* untuk *conditional variance* dari data inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta tingkat inflasi/ CPI (*Consumer Price Index*) kuartalan yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun penulis guna memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penelitian ini. Tulisan ini disusun atas tiga bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori dan literatur pendukung yang berkaitan dengan inflasi, ketidakpastian inflasi (*inflation uncertainty*) dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kemudian disusun sebuah hipotesa yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi data dan sumber, definisi operasional variabel, model penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan masing –masing variabel penelitian, yaitu inflasi, *uncertainty* meliputi *inflation uncertainty* dan *growth uncertainty*, serta pertumbuhan ekonomi.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan hasil penelitian dan hasil analisa dari pengolahan data yang terdiri dari dua tahapan yaitu penaksiran nilai *uncertainty* dan analisis hubungan antara inflasi, *inflation uncertainty* dan pertumbuhan ekonomi.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

